MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 104208 CINTA RAKYAT

Khairul Anwar
Dosen Jurusan PGSD FIP UNIMED
Surel: khairulanwar@yahoo.co.id

Abstract: Improving Student Learning Outcomes Using Learning Model Explicit Instruction In Subject Science IPA in Class V State Element 104208 Cinta Rakyat. Method of this research is Classroom Action Research (PTK) apply two cycles that is cycle I and II.Berdasarkan research done In the first cycle obtained an average value increased to 63.87, students who complete learning there are 17 students and the percentage of student learning outcomes classically 54.84% <80%. In the second cycle obtained an average score of 82.58, students who have completed as many as 27 students with the percentage of students' learning mastery 87.09% <80%, so it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in science subjects.

Keywords : Learning Outcomes, Explicit Instruction Model, PTK

Abstrak : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menerapkan dua siklus yaitu siklus I dan II.Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 63,87, siswa yang tuntas belajar terdapat 17 orang siswa dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal 54,84% < 80%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata menjadi 82,58, siswa yang sudah tuntas sebanyak 27 orang siswa dengan presentase ketuntasan belajar siswa 87,09% < 80%, jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model *Explicit Instruction*, PTK

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, mandiri, kreatif, serta dapat memahami keberadaan makhluk hidup di lingkungannya. Potensi ini diharapkan dapat membentuk siswa berfikir kritis dalam mengembangkan minatnya serta dapat terlibat secara aktif terhadap materi pelajaran.Mata pelajaran IPA, sehingga perlu mendapat perhatian, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang menjadi landasan pada pendidikan selanjutnya.

Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep sains secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, baik observasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA maupun observasi pembelajaran di kelas bahwa pada umumnya siswa tidak dapat menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru baik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung

maupun setelah selesai proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70,00.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, maka guru akan menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*. Menurut Archer dan Hughes (Huda, 2014:186) strategi *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang di rancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat di ajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran *explicit instructions* ini dipilih karena akan menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan siswa pengalaman belajar yang tinggi. Di samping itu, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, melihat bahwa siswa kurang mendapakan pelatihan sebelumnya, sehingga setiap siswa memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPA.
2. Penggunaan metode konvensional dan monoton, sehingga siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemampuan yang keras dalam belajar.
3. Siswa kesulitan dalam mempelajari IPA.
4. Kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Tidak memberikan pelatihan dan praktik langsung kepada siswa.

Adapun pembatasan masalah ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
2. Pembelajaran IPA pada materi cahaya dan sifatnya.
3. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Penelitian di lakukan di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016/2017**.**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat?".

Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam materi Sifat-Sifat Cahaya di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016/2017.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

1. Faktor intern
2. Faktor ekstern

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode dan prosedur.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide, hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rosenshina, dkk (Dahri, 2015:468), mengatakan bahwa pembelajaran *Explicit Instruction* cocok untuk menyampaikan materi yang sifatnya prosedural, langkah demi langkah bertahap, serta pengetahuan yang deklaratif yang dapat dirumuskan dengan jelas dan diajarkan setahap demi setahap.

Ciri-ciri model *Explicit Instruction* Kardi & Nur (Trianto, 2009:41) adalah sebagai berikut:

(a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, (b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan (c)Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Langkah-langkah model *Explicit Instruction*

- menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik,
- mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan,
- membimbing pelatihan,
- mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik,
- memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Tabel 2.1 Langkah-langkah model *Explicit Instruction*

No.	Fase	Keterangan
1.	**Orientasi** Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
2.	**Presentasi** Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran baik berupa keterampilan maupun konsep atau penyajian informasi tahap demi tahap.
3.	**Pelatihan Yang Terstruktur** Membimbing pelatihan	Siswa diberi bimbingan instruksi awal. Dalam hal ini siswa akan bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
4.	**Latihan terbimbing** Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Siswa melakukan peraktik dalam kelompoknya kemudian guru memeriksa siswa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik kemudian melihat apakah mereka berhasil memberikan umpan balik yang positif atau tidak.
5.	**Latihan Mandiri** Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Siswa diberi instruksi lebih lanjut untuk melakukan pelatihan dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa akan dilatih untuk mengembangkan materi secara mandiri.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris "*science*" yang berarti saya tahu.Kata "*Science*" terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam).Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja.Untuk itu dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science.*

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas maka dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

"Dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016/2017".

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*

Reseach). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus yang merupakan suatu pemecahan dengan mengadakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan menuju kearah perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.Tiap pelaksanaan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. Penelitian dilaksanakanpada Februari sampai dengan Maret Tahun Ajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017 berjumlah 31 siswa.Terdiri dari 17 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Teknik Pengumpulan Data

a. Tes
b. Observasi

Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Tertulis
2. Observasi

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat di kelas V semester genap tahun ajaran 2016/2017. Bangunan sekolah cukup baik dengan luas kelas 8 x 8 m, berlantai keramik, berdinding tembok dengan ventilasi udara yang cukup dan adanya lampu listrik di dalam ruang kelas. Sarana dan prasarana yang terdiri dari 1 buah papan tulis, 1 buah lemari, kapur tulis, penghapus, 1 buah meja dan 1 buah bangku guru, 16 buah meja dan 32 bangku siswa. Siswa berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan wali kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat.

Sebelum perencanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction terlebih dahulu diberikan pretes kepada 31 orang siswa di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal tentang cahaya dan sifatnya. Dari hasil pretes maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan melaksanakan pretes maka guru dapat mengetahui rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan siswa dalampembelajaran.Berdasarkan nilai pretes maka dapat dilihat kemampuan awal siswa pada table berikut ini:

Tabel 4.1

Pretes Hasil Belajar Penguasaan Konsep IPA

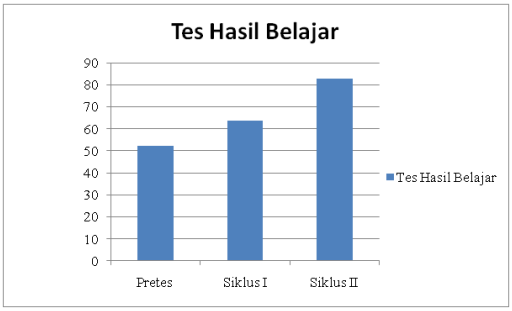
No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	25	2	6,45%	Tidak Tuntas
2.	30	1	3,22%	Tidak Tuntas
3.	35	2	6,45%	Tidak Tuntas
4.	40	3	9,68%	Tidak Tuntas
5.	45	5	16,13%	Tidak Tuntas
6.	50	4	12,90%	Tidak Tuntas
7.	55	3	9,68%	Tidak Tuntas
8.	60	0	0%	Tidak Tuntas
9.	65	3	9,68%	Tidak Tuntas
10.	70	7	22,58%	Tuntas
11.	75	1	3,22%	Tuntas
Jumlah		**31 Orang**		
Rata-rata		**52,26**		
Tuntas		**8 orang (25,80%)**		
Tidak Tuntas		**23 orang (74,19%)**		

Berdasarkan item soal nilai pretes yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab soal. Karena masih banyak ketidaktahuan siswa dalam mengerjakan soal-soal pada materi pokok cahaya dan sifatnya sehingga nilai yang diperoleh siswa masih rendah. Hasil pretes yang telah dilakukan terdapat 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase 25,80% dan 23 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 74,19%.

Tabel 4.2

Distribusi Pretes Hasil Belajar Penguasaan Konsep IPA

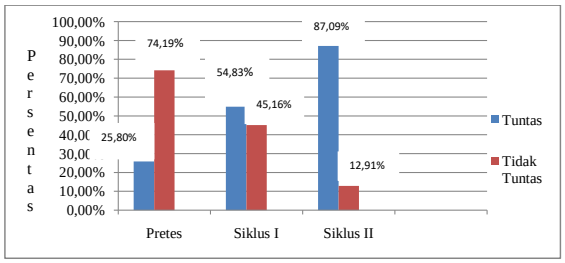
Nilai	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
≥70	8	25,80%	Tuntas
<70	23	74,19%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa		31	



Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan sikap siswa pada siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 52,75, pada siklus II meningkat menjadi 82,32, hal ini berarti terjadi perubahan perbaikan pada siklus II sesuai dengan tindakan yang telah dilakukan dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sehingga hasil belajar dapat meningkat. Perbandingan hasil belajar penguasaan sikap pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.2

Perbandingan Hasil Belajar Penguasaan Konsep IPA



PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran maka peneliti melakukan observasi penguasaan keterampilan siswa. Berikut merupakan hasil observasi penguasaan keterampilan siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.3

Tes Hasil Belajar Penguasaan Konsep IPA Siklus I

No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	40	5	16,13%	Tidak Tuntas
2.	50	5	16,13%	Tidak Tuntas
3.	60	4	12,90%	Tidak Tuntas
4.	70	7	22,58%	Tuntas
5.	80	10	32,26%	Tuntas
Jumlah		**31 Orang**		
Rata-rata		**63,87**		
Tuntas		**17 orang (54,83%)**		
Tidak Tuntas		**14 orang (45,16%)**		

Tabel 4.5

Tes Hasil Belajar Penguasaan Konsep IPA Siklus II

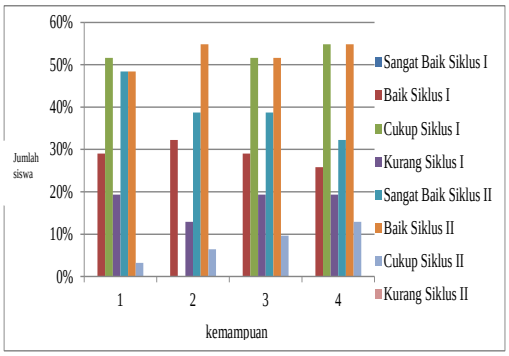
No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	50	1	3,22%	Tidak Tuntas
2.	60	3	9,68%	Tidak Tuntas
3.	70	3	9,68%	Tuntas
4.	80	10	32,25%	Tuntas
5.	90	8	25,81%	Tuntas
6.	100	6	19,35%	Tuntas
Jumlah		**31 Orang**		
Rata-rata		**82,58**		
Tuntas		**27 orang (87,09%)**		
Tidak Tuntas		**4 orang (12,91%)**		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan keterampilan siswa pada siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 34,72, pada siklus II meningkat menjadi 82,15, hal ini berarti terjadi perubahan perbaikan pada siklus II sesuai dengan tindakan yang telah dilakukan dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sehingga hasil belajar dapat meningkat. Perbandingan hasil belajar penguasaan keterampilan pada

siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 4.4

Perbandingan Hasil Belajar Penguasaan Keterampilan Siklus I Dan Siklus II



Kondisi yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan alat dan bahan pembelajaran, kondisi kelas dan jumlah subjek penelitian, media pembelajaran yang berkaitan dengan materi,permasalahan yang ada pada kelas subjek penelitian tersebut. Berdasarkan refleksi pembelajaran sebelumnya, menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil pretes.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahayadengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat, maka peneiti membuat kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan konsep IPA pada materi sifat-sifat cahaya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai pada tiap siklus.

Pada saat pretes yang telah dilakukan hanya 8 orang yang tuntas mencapai nilai ketuntasan klasikal minimum (KKM) dengan persentase 25,80%, sedangkan 23 orang siswa tidak tuntas dengan presentse 74,19%. Rata-rata nilai pretes siswa adalah 52,26.

Setelah dilakukan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* mengalami peningkatan terdapat 17 orang yang yang tuntas mencapai nilai ketuntasan klasikal minimum (KKM) dengan persentase 54,83%, sedangkan 14 orang siswa tidak tuntas dengan presentse 45,16%.Rata-rata nilai postes pada siklus I yaitu 63,87.

DAFTAR RUJUKAN

Amelia, Lina, dkk. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri ULEE GLE Pada Pelajaran Sains Materi Perubahan Wujud Benda. "Dalam* Jurnal Tunas Bangsa". Vol.01 No.01. ISSN 2354-0066. Hal: 55-81

Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya

Arbin. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di Kelas X-1 SMA Negeri 12 Medan T.A 2012/2013. "Dalam* Jurnal Saintech". Vol.06 No.02. ISSN No. 2086-9681. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2017, Pukul 07:06 WIB: Medan: Hal: 1-9

Ardana, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa*

Siswa Kelas Vi Sdn 17 Dangin Puri Kota Denpasar. "Dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD". Vol: 2 No: 1. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2017, Pukul 07:06 WIB: Singaraja Indonesia

Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi aksara

_____. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan &Aplikasinya Pada Anak Usia Dini (PAUD).* Jakarta: Kencana

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Belajar

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada